

Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023

Sari Lastarida Nainggolan ¹, Maringan Sinambela ², Masniar. H. Sitorus ³,
 Wilmar E Simandjorang ⁴, Bambang T J Hutagalung ⁵
¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *Research objectives To find out strategies that can be implemented in developing community-based Ecotourism in Tipang village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency in 2023. To find out what factors support and inhibit the development of community-based Ecotourism in Tipang tourist village. Using a qualitative research method with a descriptive approach through in-depth interview techniques with informants. From the results of research conducted by researchers, the Tipang Tourism Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency is still in the pioneering stage. Therefore, for the Tipang Tourism Village development strategy there are stages that must be carried out, especially the process of approaching the community and providing guidance to assist the community's human resources. As well as the existence of supporting and inhibiting factors in the community-based ecotourism development strategy, more attention must be paid by utilizing the potential of the Tipang Tourism Village. The strategies that have been implemented in the tourism community are: 1. Becoming a government partner in encouraging and disseminating tourism awareness among the community. 2. Providing participation in various related training, such as understanding what tourism potential is and also what it is like to develop a tourist village. 3. Mapping tourism potential, where Pokdarwis has data from every tourist location point in Tipang Tourism Village. 4. Create a tour package where this tour package has a tariff according to the tourist's trip in the Tourism Village and what the tourist's activities will be in the future. 5. Promoting tourism products carried out by Pokdarwis so that Tipang Tourism Village becomes increasingly well known and penetrates the outside world. Potential villages with culture and daily traditions of the community that can be developed as tourist village attractions. Through the factors that influence the development of this tourist village, there are attractions, amenities, accessibility and also superior human resources.*

Keywords: *Ecotourism Development Strategy, Tourism Village*

Abstrak. Desa Tipang adalah daerah pariwisata yang memiliki keindahan alam seperti bukit tinggi di sekeliling desa, dengan air terjun yang disuguhkan yang terlihat jelas berada di dinding bukit – bukit mengarah langsung ke danau toba, yang mengalir langsung kepersawahan masyarakat di desa sehingga tampak pemandangan yang masih alami. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat di desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Tipang. Dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Desa Wisata Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan masih dalam tahap merintis. Oleh sebab itu, untuk strategi pengembangan Desa Wisata Tipang ada tahapan- tahapan yang harus dilakukan terlebih proses pendekatan terhadap masyarakat serta melakukan pembinaan untuk mendampingi SDM masyarakat. Serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat harus lebih diperhatikan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Wisata Tipang. Strategi yang telah dilakukan dalam komunitas pariwisata yaitu: 1. Menjadi mitra pemerintah dalam mendorong dan mensosialisasikan kesadaran wisata di tengah masyarakat. 2. Membekali dengan mengikuti berbagai pelatihan terkait seperti pemahaman terkait apa itu potensi pariwisata dan juga seperti apa mengembangkan Desa Wisata. 3. Memetakan potensi wisata, dimana pokdarwis memiliki data dari setiap titik lokasi wisata yang ada di Desa Wisata Tipang. 4. membuat paket wisata yang di mana paket wisata ini memiliki tarif sesuai dengan perjalanan wisatawan di Desa Wisata serta apa yang akan menjadi kegiatan wisatawan nantinya. 5. Mempromosikan produk wisata yang dilakukan oleh pokdarwis sehingga Desa Wisata Tipang semakin di kenal hingga menembus dunia luar. Potensi desa dengan budaya dan tradisi keseharian masyarakat yang dapat di kembangkan sebagai daya tarik desa wisata. Melalui faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata ini dengan adanya Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan juga SDM unggul.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Ekowisata, Desa Wisata

Received Agustus 30, 2023; Revised September 12, 2023; Accepted Oktober 19, 2023

* Sari Lastarida Nainggolan

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam yang dapat dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. Tidak asing jika Indonesia sering disebut sebagai kepingan surga. Hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki potensi alam yang indah sehingga sering sekali mendatangkan wisatawan dari berbagai manca negara, termaksud di daerah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Desa wisata umumnya memiliki kualitas tinggi berupa potensi alam dan juga sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik desa wisata. Humbang Hasundutan salah satu wilayah yang memiliki potensi alam yang sangat kuat untuk dikemas menjadi suatu tujuan wisata. Saat ini salah satu jenis daya tarik wisata yang dikembangkan adalah desa wisata.

Potensi alam yang dimiliki daerah kabupaten Humbang Hasundutan ini berada di desa Tipang, Kecamatan Baktiraja. Desa Tipang berada di sekitar pinggiran danau toba, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Samosir. Desa Tipang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang sangat besar peluangnya untuk dikemas menjadi suatu wisata yang unggul.

Desa Tipang adalah daerah pariwisata yang memiliki keindahan alam seperti bukit tinggi di sekeliling desa, dengan air terjun yang disuguhkan yang terlihat jelas berada di dinding bukit – bukit mengarah langsung ke Danau Toba yang mengalir langsung kepersawahan masyarakat di desa sehingga tampak pemandangan yang masih alami. Air terjun ini biasa disebut dengan air terjun Sipultak Hoda. Konon ceritanya air terjun ini memiliki mitos yang menyebabkan munculnya air terjun Sipultak Hoda dengan uniknya warna dari air terjun ini berwarna merah sehingga tidak jarang juga orang – orang menyebutnya dengan air terjun sigota-gota yang dimana maksud dari kalimat ini diartikan dalam bahasa batak yaitu darah.

Potensi yang dimiliki Desa Tipang tidak habis di air terjun, desa ini memiliki terasering sibara – bara yang sering dijadikan sebagai spot foto. Sibara-bara ini adalah sawah tempat masyarakat menanam padi. Sibara – bara ini memberikan pemandangan padi yang mengarah hingga ke Danau Toba. Ketika padi sudah berumur 2-3 bulan akan tampak seluruh sawah yang luas berwarna hijau, tidak heran jika sibara – bara sering dijadikan sebagai spot foto.

Sangat banyak potensi alam yang belum dijamah di desa ini meskipun peluang yang dimiliki desa ini sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Daerah ini

memiliki potensi tanah yang sangat subur sehingga masyarakat memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian baik melalui bercocok tanam padi, bawang, manga, dan tanaman lainnya yang dapat memberikan hasil yang melimpah melalui tanah yang subur. Sebagian dari masyarakat desa tipang juga memanfaatkan danau toba untuk membudidayakan ikan nila dan juga menjadi nelayan untuk menangkap ikan.

Masyarakat desa tipang masih peduli terhadap kebudayaan sehingga tidak terlepas dari adat. Desa Tipang memiliki nilai budaya dan sejarah yang sangat tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran bagi beberapa kalangan masyarakat luar atau masyarakat yang sudah merantau dari desa.

Dengan demikian tahapan atau proses pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik. Demikian juga memanfaatkan ilmu masyarakat tentang sejarah yang ada di desa tersebut.

Pentingnya pemerintah membentuk komunitas masyarakat yang mendukung pengembangan desa wisata sehingga lebih memudahkan pemerintah desa dalam tahap pembangunan desa wisata. Ketika seluruh potensi wisata sudah dikelola dengan baik, maka terbukanya sumber pemasukan bagi masyarakat yang berkontribusi berdampak di dalamnya. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul : **‘STRATEGI PENGEMBANGAN EKO-WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TIPANG KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2023’**.

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Menurut Chandler, dalam (Narsa, 2008 : 27) strategi didefinisikan *“The determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for those goals.*

Dalam hal ini Chandler mengatakan Strategi didefinisikan sebagai penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang dasar suatu perusahaan, dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk tujuan tersebut.

Lalu Andrew melengkapi definisi strategi yang dibuat oleh Chandler, yaitu bahwa *“Korporasi strategi adalah pola tujuan utama, maksud atau tujuan dan kebijakan penting atau rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dinyatakan sedemikian rupa untuk mendefinisikan bisnis apa perusahaan ada atau akan ada dan jenis perusahaan itu ada atau akan ada”* Definisi

Andrew dan Chandler ini menyatakan strategi dilihat dari sudut intensitas.(Andrew dalam Narsa, 2008:28)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi dalam mencapai suatu tujuan.

Pengertian Pengembangan

Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu- ilmu pengetahuan tekhnis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistim baru, sebelum dimulainya sistim produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi.

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan, dalam upaya meningkatkan kualitas dengan perencanaan – perencanaan yang telah dikonsep sedemikian rupa untuk menciptakan hasil yang lebih maksimal. Maka kedua pengertian diatas strategi pengembangan dapat disimpulkan suatu upaya yang memadukan antara perencanaan, cara, pengetahuan dan tindakan yang dilakukan dalam membenahi keterampilan, wadah ataupun tempat sehingga adanya perubahan sehingga dapat mencapai tujuan.

Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat

Damanik&Weber dalam (Rangguti,2021 : 24) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenities) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Defenisi ekowisata secara formal pertama yang muncul dan menjadi salah satu yang paling digunakan dan diimplementasian secara luas diperkenalkan oleh Ceballos-Lascura'in ada 90-an. Blamey &Boo,dalam (Parmawati, 2022 : 69-71)

Fennell dalam (Hanum, Dienaputra, Suganda, & Muljana, 2021:3) Kemudian merangkum pengertian eko-wisata sebagai sebuah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang fokus utamanya adalah pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan berorientasi loka (kontrol, keuntungan dan skala).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan ekowisata merupakan salah satu bentuk desa wisata yang berwawasan lingkungan, dengan mengutamakan konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata sebagai kegiatan dan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, yang dilakukan terlebih oleh masyarakat. Maka pengembangan ekowisata sangat memerlukan peran masyarakat setempat, sehingga dapat dilanjutkan dengan konteks ekowisata berbasis masyarakat. Dengan adanya peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata maka kegiatan wisata akan semakin dapat berkembang.

Peraturan Menteri No 18 tahun 2020 menyatakan bahwa Prinsip pengembangan ekowisata meliputi: (1) kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, (2) konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata, (3) Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan, (4) Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, (5) Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, (6) Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan keagamaan masyarakat disekitar kawasan, (7) Menampung kearifan lokal.

Desa Wisata

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Desa wisata biasanya memiliki potensi dari bentuk alam, SDM dan juga bentuk kebudayaan yang ada di desa wisata yang menjadikan desa wisata memiliki suatu keunikan tersendiri.

Desa wisata sama halnya juga dengan pariwisata sehingga dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain dengan tujuan mendapatkan kesenangan dan tidak untuk tinggal menetap melainkan hanya beberapa saat saja. Kegiatan berwisata dapat dilakukan siapa saja mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua.

Wisata Desa Tipang

Desa Wisata Tipang merupakan salah satu desa wisata unggulan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa Wisata Tipang ini tidak hanya memiliki wisata alam

tetapi juga wisata budaya dengan sejarahnya yakni: Sarkofagus Ompu Tuan Dihorbo, Sarkofagus Ompu Domiraja Nababan, Batu Harbangan Perkampungan Tua Banjar Tonga, Monumen Lumbantoruan, Ritual Mangan Indahan Siporhis (bagian dari tradisi Sihali Aek, satu-satunya tradisi di dunia menaikkan air melawan gravitasi yang dilakukan setiap bulan November), dan tradisi Mamona-mona (dilakukan sebelum panen).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan, dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi natural dan alamiah dengan pemilihan metode penelitian setting dengan dua kriteria yaitu: pertama menguntungkan apa yang dipilih melalui data yang lengkap dan kedua masyarakat yang akan dijumpai benar-benar peduli dengan subjek penelitian (Endraswara Suwardi, 2006: 11).

Penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan dan masyarakat yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang akan didapat akan digali lebih mendalam dari informan (masyarakat, kepala desa, dan tokoh Adat), yang merupakan pengurus dalam perkumpulan sosial seperti perkumpulan Marga, Serikat, Tolong-menolong. Teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian sebagai realita dalam mengetahui informasi Informan. Pelaku ditentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian saat penelitian berlangsung yaitu masyarakat, dan generasi muda yang langsung merasakan hidup sebagai anggota masyarakat. Agar lebih unggul dan dikenal bukan hanya wisatawan domestik, tetapi akan banyak wisatawan yang datang berkunjung.

HASIL PENELITIAN

Sejarah dan Profil Desa Tipang

Desa Tipang merupakan salah satu desa dari 7 (tujuh) desa di Kecamatan Baktiraja Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang berada di Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dari 7 (tujuh) desa ini, Desa Tipang merupakan salah satu dari 4 (empat) desa yang bersinggungan langsung dengan Danau Toba.

Tipang adalah salah satu dari banyak desa di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tipang tergabung di dalam kecamatan

yang memiliki luas paling kecil dibanding 9 kecamatan lainnya. Kecamatan Baktiraja dibagi dalam tujuh desa meliputi Desa Tipang, Siunong-unong Julu, Simamora, Sinambela, Marbun Toruan, Marbun Tonga Marbun Dolok, dan Simangulampe. Adapun wilayah yang paling luas adalah Desa Tipang, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Untuk jumlah penduduk, Desa Tipang juga merupakan desa dengan data jumlah penduduk yang paling tinggi di Kecamatan Baktiraja.

Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Tipang

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa strategi yang sudah dilakukan yaitu Community Based Tourism (CBT). M.M mengatakan bahwa semua elemen masyarakat dilibatkan mulai dari Pemerintah Desa, Bumdes, Pokdarwis, Raja Adat, Pelaku Budaya, Pengrajin souvenir, PKK, Pemuda/pemudi dan masyarakat awam. Strategi yang telah dilakukan dalam komunitas pariwisata yaitu:

1. Menjadi mitra pemerintah dalam mendorong dan mensosialisasikan kesadaran wisata di tengah masyarakat.
2. Membekali dengan mengikuti berbagai pelatihan terkait seperti pemahaman terkait apa itu potensi pariwisata dan juga seperti apa mengembangkan Desa Wisata.
3. Memetakan potensi wisata, dimana pokdarwis memiliki data dari setiap titik lokasi wisata yang ada di Desa Wisata Tipang.
4. Membuat paket wisata yang di mana paket wisata ini memiliki tarif sesuai dengan perjalanan wisatawan di Desa Wisata serta apa yang akan menjadi kegiatan wisatawan nantinya.
5. Mempromosikan produk wisata yang dilakukan oleh pokdarwis sehingga Desa Wisata Tipang semakin di kenal hingga menembus dunia luar. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Faktor penghambat yang dihadapi

Dalam suatu pengembangan akan ditemukan faktor – faktor penghambat yang menjadi kendala ataupun masalah dalam mencapai suatu pengembangan hingga dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan banyak sekali faktor penghambat dalam pengembangan ekowisata di Desa Tipang antara lain yaitu:

1. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memahami apa itu pariwisata dan apa dampak yang di dapat dari adanya wisata di sebuah desa.
2. Potensi wisata yang di miliki Desa Tipang kuat namun SDM yang masih lemah dibagian pengembangan sehingga masih dalam tahap pengembangan sampai saat ini dan

membutuhkan pendekatan- pendekatan terhadap masyarakat agar lebih mudah untuk mengembangkan Desa Wisata Tipang.

3. Dampak ekonomi yang tidak langsung sehingga belum terbuka keinginan untuk mengembangkan wisata di desa ini, inilah yang dirasakan masyarakat sehingga kurang rasa ingin ataupun minat dalam mengembangkan wisata di desa Tipang.
4. Modal usaha yang sangat minim ataupun terbatas membuat pengelola seperti Bumdes (badan usaha milik desa) tidak mampu untuk mengembangkan usaha.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas permukiman yang masih kurang
6. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan wisata Tipang sehingga dalam suatu pengembangan ekowisata akan berjalan lambat.
7. Sistem promosi yang di lakukan oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) masih lemah bisa dikatakan kurang menarik.
8. Tidak memprioritaskan pengembangan Desa Wisata Tipang
9. Kerja sama yang tidak efektif antara pengelola wisata yang dimana di dikelolah langsung oleh pokdarwis di karenakan setiap anggota memiliki kesibukan masing- masing sehingga tidak fokus pada pengembangan desa ini namun menjadikan kegiatan ini hanya sebagai sampingan.
10. Tidak dikelolah secara profesional dan juga beberapa masyarakat yang paham apa dampak dari pariwisata ini hanya mengambil keuntungan untuk pribadi sehingga menciptakan kegiatan pariwisata tersendiri tanpa melibatkan kelompok lain seperti Pokdarwis dan juga Bumdes.

Faktor Pendukung dan Upaya yang dilakukan

Dalam suatu pengembangan tentu memiliki perencanaan terkait apa langkah atau cara- cara yang perlu di lakukan agar pengembangan ekowisata di Desa Tipang memberikan hasil yang memuaskan sehingga tahap demi tahap tercapai. Upaya yang di lakukan sesuai dengan hasil wawancara di lapangan yaitu:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat akan dibekali dengan ilmu – ilmu pariwisata yang dimana manfaat dari diadakannya sosialisasi ini mampu memperluas pola pikir masyarakat dengan menerapkan lebih sederhana seperti sapta pesona.
2. Memberdayakan seluruh komunitas yang ada di Desa Tipang ikut serta dalam berpartisipasi sehingga lebih maksimal hasil yang akan di peroleh.

3. Membuat paket wisata dimana ada beberapa kegiatan yang dapat dijual dalam paket wisata ini, baik dari agrowisata dan juga wisata sejarah sehingga Desa wisata Tipang dapat dijadikan sebagai wisata Edukasi.
4. Memperkuat promosi melalui situs- situs media sosial sehingga dapat dijangkau oleh dunia luar.
5. Mencari jembatan sebagai penghubung antara desa wisata dengan kementerian pariwisata baik tingkat daerah maupun provinsi.
6. Pembuatan produk wisata yang (sudah ada) untuk lebih dikembangkan lagi dan juga menciptakan produk baru.
7. Menguatkan kelompok sadar wisata sebagai mitra pemerintah dalam mendorong dan mensosialisasikan kesadaran wisata di tengah masyarakat, membekali dengan mengikuti berbagai pelatihan terkait baik dari tingkat daerah maupun provinsi.
8. Mendukung setiap kegiatan masyarakat ataupun komunitas yang merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan desa yang dapat diliat dengan atraksi sejarah buda yang tidak tetrlepas dari kehidupan masyarakat.
9. Menciptakan usaha baru di setiap titik wisata yang akan di kelola oleh masyarakat dan memasarkan produk desa yang menjadi buah tangan dan juga oleh- oleh khas dari Desa Tipang.
10. Memfokuskan tiap- tiap kelompok dalam pengelolaan wisata agar memaksimalkan hasil dan berjalan dengan lancar bisa juga dikatakan memprioritaskan kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sekaitan dengan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan mendapatkan hasil.

1. Desa Tipang memiliki potensi wisata sehingga layak di jadikan daerah tujuan wisata serta memperoleh penghargaan sebagai Desa rintisan sebagai juara 4 dari 50 Desa yang ada di seluruh indonesia.
2. Potensi desa dengan budaya dan tradisi keseharian masyarakat yang dapat di kembangkan sebagai daya tarik desa wisata. Melalui faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata ini dengan adanya Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan juga SDM unggul.

3. Dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Tipang memerlukan adanya pemetaan serta pengamatan. Menggali lebih dalam yang bertujuan untuk memperoleh dan juga mengetahui yang menjadi titik kelemahan dan kekuatan dalam pengembangan Desa Wisata Tipang.
4. Setiap pengelolaan memerlukan strategi yang dapat membangun sehingga ketika mencapai suatu tujuan lebih mempermudah dengan adanya tahap – tahap yang sudah di susun lebih dulu. Terdapat banyak strategi yang digunakan dalam menghadapi setiap masalah yang menjadi kendala dalam pengembangan ekowisata di Desa Tipang.
5. Dalam pemanfaatan masyarakat tentunya memahami kondisi masyarakat baik dari fisik maupun luar fisik menjadi salah satu yang harus di perhatikan, diluar daripada itu tahap selanjutnya berdasarkan strategi yang telah di rencanakan akan membantu pengerjaan tahap demi tahap berikutnya.
6. Setiap kelompok yang berperan dalam pengembangan harus lebih fokus terhadap pengembangan Desa Wisata serta memprioritaskan kegiatan ini sehingga pengelolaannya semakin efisien. Dengan memanfaatkan SDA yang di sertai dengan SDM yang kuat maka Desa Tipang akan menjadi Desa Wisata yang lebih maju dan unggul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilaksanakan dilapangan mengenai Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Tipang, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak seperti:

1. Masyarakat Desa Tipang yaitu dimana pengembangan Desa Wisata Tipang hendaknya untuk di kelola sebaik mungkin agar memberikan dampak terhadap seluruh masyarakat Desa Tipang, dengan ikut serta menjadi bagian dari pelaku usaha serta memberikan partisipasi terhadap Desa Tipang dalam melestarikan semua yang ada di Desa Tipang baik wisata alam, sejarah budaya serta tradisi turun temurun yang menjadi ciri khas dari Desa Tipang.
2. Pemerintah Desa khususnya bagi Pemerintah Desa Tipang, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, supaya lebih memperhatikan kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata Tipang serta mendorong masyarakat agar peduli terhadap Desa Wisata Tipang yang merupakan sebuah anugrah dengan keindahan

alam serta budaya dan sejarah yang dimiliki Desa Tipang. Kemudian memberikan dukungan berupa motivasi, semangat, modal serta fasilitas kepada setiap kelompok yang tergolong dalam bagian pariwisata di Desa ini demi berkembangnya Desa Wisata Tipang.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat DiPulau Pahawang, Provinsi Lampung. *Jurnal Pesona Hospitality*, 10(1 Mei).
- Damayanti, E. (2014). Strategi capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi ekowisata berbasis masyarakat lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka. *Jurnal Magister Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 22-45.
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282-292.
- Keliwar, S. (2013). *Jurnal Nasional Pariwisata*, v No 2.
- Mafruhah, I., Suhardjanto, D., Mulyani, N. S., Suprianto, Istiqomah, N., Gravitiani, E., et al. (2021). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Narsa, I. M. (2008). What Is Strategy?. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat. Universitas Brawijaya Press.
- Prasetio, P. A., Nugraha, F. F., & Praramdana, G. K. (2023). Pengembangan ekowisata melalui peningkatan kemampuan fasilitator outbound di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 129-137.
- Rangkuti, E. P. S. (2021). Analisis Potensi Ekowisata (Ecotourism) Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(1), 23-36.
- Rosdiana Pakpahan dkk, (2022). Pola Perjalanan Wisata Di Desa Wisata Tipang Kabupaten Humbanghasundutan Tapanuli Utara
- Salakory, R. A. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrika*, 10(1).
- Sudibya, B. (2018). *Jurnal Bappeda Litbang*, 1 No 1, 23.
- Sumasno Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Pemeriksaan Keabsahan Data*, 75.
- Tisnawati, E., Natalia, D. A. R., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., & Brotoatmodjo, H. P. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(1), 1-11.